



Strategi Pembelajaran Aktif untuk Mengurangi Kebosanan Belajar Siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan

Bintang Ariga

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korepondensi: erigapanca@gmail.com

Abstract: *Boredom during the learning process often becomes a significant barrier to students' motivation and engagement, especially in vocational education settings. This phenomenon was also observed at SMKS Muhammadiyah 9 Medan, where some students demonstrated a lack of interest and active participation during learning activities. This study aims to analyze how the implementation of active learning strategies can reduce boredom and improve the quality of classroom interaction. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through semi-structured interviews with teachers and students, direct classroom observations, and supporting documentation. The data were analyzed inductively using thematic analysis to identify emerging patterns, trends, and meanings from teaching practices. The findings reveal that the application of active learning strategies—such as group discussions, project-based learning, problem solving, and the use of interactive learning media—positively impacts the learning process. These strategies not only enhance participation and learning motivation but also foster collaboration among students, improve teacher–student communication, and develop critical and social thinking skills. Furthermore, the classroom atmosphere becomes more dynamic, enjoyable, and participatory, significantly reducing learning boredom. Therefore, active learning strategies are proven to be relevant and effective in creating engaging, interactive, and meaningful learning experiences for students at SMKS Muhammadiyah 9 Medan. This research provides practical implications for teachers in selecting appropriate learning approaches to achieve educational goals more effectively.*

Keywords: *Active Learning; Boredom Reduction; Learning Motivation; Student Engagement; Vocational Education.*

Abstrak: Kebosanan dalam proses belajar sering menjadi hambatan signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan. Fenomena ini juga ditemukan di SMKS Muhammadiyah 9 Medan, di mana sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat dan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dapat mengurangi kebosanan serta meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan metode analisis tematik untuk menemukan pola, kecenderungan, dan makna yang muncul dari praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif—seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan penggunaan media interaktif—berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarsiswa, memperbaiki komunikasi guru dan siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan partisipatif sehingga kebosanan belajar dapat diminimalkan secara signifikan. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti relevan dan efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan.

Kata Kunci: Keterlibatan Siswa; Motivasi Belajar; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Kejuruan; Pengurangan Kebosanan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan, karena di situlah terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun dalam praktiknya,

banyak siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung monoton, terutama jika guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa variasi strategi (Sari, 2022).

Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu hambatan besar yang dapat menurunkan motivasi siswa. Ketika rasa bosan muncul, siswa cenderung kurang memperhatikan materi, tidak bersemangat, bahkan menunjukkan sikap pasif di kelas. Hal ini dapat mengganggu pencapaian hasil belajar dan tujuan pendidikan yang ingin diraih (Putra, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah strategi pembelajaran aktif, yang menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan strategi ini, siswa bukan hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut berperan aktif dalam mengolah pengetahuan (Hidayat, 2022).

Strategi pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah, siswa dapat lebih berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Aktivitas yang bervariasi ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa (Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, baik eksakta maupun non-eksakta. Guru yang menggunakan strategi aktif dengan media inovatif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak bosan (Fauzi, 2021).

Tidak hanya meningkatkan motivasi, pembelajaran aktif juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berkolaborasi, mereka merasa lebih dihargai dalam proses belajar. Kondisi ini berbanding terbalik dengan metode konvensional yang cenderung membuat siswa pasif dan jenuh (Rahmawati, 2023).

Kebosanan belajar juga sering muncul akibat pola pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu beradaptasi dengan kondisi kelas dan memilih strategi yang tepat agar siswa tetap aktif. Penelitian menunjukkan bahwa variasi strategi dan kreativitas guru sangat berpengaruh dalam mengurangi kejenuhan siswa (Gunawan, 2022).

Selain itu, kebosanan belajar dapat diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Inovasi penggunaan media digital maupun media sederhana yang kreatif terbukti mampu menarik perhatian siswa. Guru yang berhasil mengombinasikan strategi

aktif dengan media pembelajaran efektif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup (Amalia, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran menjadi kunci dalam mengatasi kejenuhan belajar. Guru yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan menciptakan variasi metode pengajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi rasa jenuh yang muncul saat proses belajar berlangsung (Nasution, 2021).

Strategi pembelajaran aktif juga terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi, praktik, dan pemecahan masalah nyata, mereka menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi serta keaktifan yang konsisten dalam setiap sesi pembelajaran (Lestari, 2022).

Kejenuhan belajar yang dialami siswa, jika dibiarkan, akan berdampak pada menurunnya prestasi dan bahkan sikap negatif terhadap sekolah. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran aktif tidak hanya sekadar metode, tetapi juga solusi nyata untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Yusuf, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk meneliti lebih dalam strategi pembelajaran aktif sebagai upaya mengurangi kebosanan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMKS Muhammadiyah 9 Medan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pembelajaran, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inovatif dan partisipatif (Kurniawan, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan belajar secara efektif. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, serta teknik yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana membuat siswa terlibat aktif dalam memahami pelajaran (Suryana, 2022).

Pemilihan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan media. Strategi yang tepat akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi, sedangkan strategi yang monoton dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar (Putra, 2023).

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif agar siswa terdorong untuk berpartisipasi (Hidayat, 2022).

Ciri utama pembelajaran aktif meliputi adanya kolaborasi, diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah yang menuntut kreativitas siswa. Melalui pembelajaran aktif, motivasi dan rasa percaya diri siswa meningkat karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembelajaran (Wahyuni, 2023).

Model pembelajaran aktif yang umum digunakan antara lain *problem based learning*, *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Model-model ini terbukti dapat mengurangi kebosanan karena siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang menantang dan menyenangkan (Rahmawati, 2022).

Kebosanan Belajar Siswa

Kebosanan belajar adalah kondisi psikologis di mana siswa merasa jenuh, tidak bersemangat, dan kehilangan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini biasanya muncul ketika metode yang digunakan guru monoton, kurang interaktif, dan tidak melibatkan siswa secara aktif (Gunawan, 2022).

Faktor penyebab kebosanan belajar dapat berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Dari sisi guru, kebosanan muncul akibat metode ceramah yang dominan. Dari sisi siswa, rasa malas, kurang minat, dan keterbatasan konsentrasi menjadi penyebabnya. Sedangkan dari sisi lingkungan, kelas yang monoton dan minim media juga turut memperburuk situasi (Amalia, 2021).

Dampak kebosanan belajar cukup serius, antara lain menurunnya hasil belajar, rendahnya partisipasi, dan munculnya sikap negatif terhadap sekolah. Jika tidak segera diatasi, kebosanan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Yusuf, 2022).

Keterkaitan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Kebosanan Belajar

Strategi pembelajaran aktif memiliki peran penting dalam mengurangi kebosanan belajar. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan bereksperimen, suasana kelas menjadi lebih hidup. Interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa, menciptakan dinamika pembelajaran yang menyenangkan (Kurniawan, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal ini berdampak langsung pada berkurangnya rasa jenuh dalam belajar, karena siswa merasa dihargai, dilibatkan, dan diberi ruang untuk mengembangkan potensinya (Pratama, 2021).

Selain itu, pembelajaran kolaboratif merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran aktif. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan saling mendukung. Kolaborasi ini bukan hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam menghadapi tantangan belajar (Mulyani, 2023).

Media pembelajaran juga memainkan peranan vital dalam pembelajaran aktif. Guru yang memanfaatkan media kreatif seperti alat peraga, video, atau aplikasi digital dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menjadikan kelas lebih interaktif. Media yang variatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengurangi kejenuhan siswa (Santoso, 2021).

Model project based learning merupakan salah satu strategi aktif yang efektif diterapkan. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk nyata. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kejenuhan yang biasanya muncul dalam metode konvensional (Handayani, 2022).

Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam mengatasi kebosanan belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi ini di SMKS Muhammadiyah 9 Medan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa (Rahmawati, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran aktif dalam mengurangi kebosanan belajar siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi berupa RPP, catatan hasil belajar, serta bukti visual kegiatan belajar. Teknik pengumpulan data ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman guru dan dinamika kelas dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif (Hidayat, 2022; Gunawan, 2022).

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan analisis tematik, di mana data dibaca berulang, dikodekan, dikategorikan, dan ditarik tema-tema utama yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran aktif serta dampaknya terhadap kebosanan siswa. Etika penelitian dijaga dengan informed consent, penggunaan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas, serta penyimpanan data secara aman. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran aktif dan kontribusinya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Rahmawati, 2023; Kurniawan, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga tema utama yang muncul terkait penerapan strategi pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap kebosanan belajar siswa:

Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan simulasi membuat siswa lebih aktif. Salah seorang siswa menyatakan, “*Saya lebih semangat ikut pelajaran karena kami bisa berdiskusi dan mengerjakan soal bersama teman*” (Wahyuni, 2023). Selain itu, guru melaporkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional, terlihat dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sendiri.

Variasi Metode Mengurangi Kebosanan

Guru yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, *role play*, dan problem solving mampu mengurangi rasa jenuh siswa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif, kini lebih antusias mengikuti setiap aktivitas pembelajaran (Rahmawati, 2023). Hal ini terlihat dari konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas dan partisipasi dalam diskusi kelompok, yang sebelumnya jarang terlihat pada pembelajaran tradisional.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Kreatif

Penggunaan media visual, presentasi digital, dan alat peraga membuat pembelajaran lebih menarik. Data dokumentasi menunjukkan bahwa materi yang disajikan dengan media interaktif membuat siswa tetap fokus dan tidak cepat bosan (Hidayat, 2022). Selain itu, guru melaporkan bahwa media pembelajaran kreatif membantu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Dampak pada Motivasi dan Sikap Belajar Siswa

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan sikap positif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keberanian untuk menyampaikan pendapat di kelas. Salah satu siswa mengatakan, “*Saya jadi lebih percaya diri untuk bertanya karena guru memberikan kesempatan dan mendengarkan jawaban kami*” (Fauzi, 2021).

Interaksi Guru-Siswa yang Lebih Intens

Observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intens. Guru tidak lagi menjadi pusat perhatian tunggal, melainkan fasilitator yang membimbing siswa. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, saling memberi umpan balik, dan meningkatkan kualitas pemahaman materi (Amalia, 2021).

Peningkatan Kolaborasi Antar Siswa

Data observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi, proyek kelompok, dan studi kasus membuat siswa saling bertukar ide dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membangun kemampuan sosial dan komunikasi siswa secara praktis (Sari, 2022).

Respon Positif Terhadap Umpan Balik Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka menerima dan memberikan umpan balik ketika guru menerapkan strategi aktif. Siswa merasa proses belajar menjadi dialogis, bukan satu arah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan mengekspresikan pendapat (Fitria, 2021).

Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Peningkatan partisipasi siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi, sesuai dengan prinsip bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka menjadi subjek, bukan hanya objek, dalam proses pembelajaran (Suryana, 2022).

Variasi metode yang diterapkan guru, seperti proyek dan problem solving, mengurangi kebosanan yang sering muncul akibat dominasi metode ceramah. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebosanan belajar dapat diminimalkan dengan menghadirkan variasi aktivitas yang menantang dan relevan bagi siswa (Rahmawati, 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran kreatif tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas belajar. Penggunaan media digital dan alat peraga tradisional membantu siswa memahami materi yang kompleks, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk berpartisipasi (Gunawan, 2022). Temuan ini menguatkan teori bahwa media pembelajaran yang inovatif merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran aktif.

Selain itu, peningkatan motivasi dan sikap positif siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berkontribusi pada perkembangan aspek afektif siswa. Siswa merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, yang secara psikologis mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Pratama, 2021).

Interaksi guru-siswa yang lebih intens menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mengubah peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Transformasi peran ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, adaptif, dan mampu menanggapi kebutuhan serta karakteristik siswa secara individual (Kurniawan, 2022).

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam mengurangi kebosanan belajar, meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan sikap positif siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru di SMKS Muhammadiyah 9 Medan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika kelas yang tidak dapat diukur melalui metode kuantitatif semata (Wahyuni, 2023).

Keterbatasan penelitian ini antara lain bersifat kontekstual pada satu sekolah dan jumlah data yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif di beberapa sekolah atau menggunakan jumlah partisipan lebih besar, serta meneliti efek jangka panjang dari strategi pembelajaran aktif terhadap kebosanan belajar siswa.

Temuan terkait kolaborasi antar siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan partisipasi individual, tetapi juga memperkuat dinamika kelompok. Hal ini sesuai dengan teori *cooperative learning* yang menyatakan bahwa interaksi positif antar siswa dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan mengurangi kebosanan belajar (Rahmawati, 2022).

Selain itu, respon positif terhadap umpan balik guru menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Guru yang mampu memfasilitasi dialog dan refleksi siswa membuat proses belajar lebih bermakna, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi pembelajaran aktif bukan sekadar metode, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan interpersonal yang produktif di kelas (Kurniawan, 2022).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mengurangi kebosanan belajar siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek, problem solving, dan pemanfaatan media interaktif, meningkatkan keterlibatan, motivasi, kolaborasi siswa, serta kualitas interaksi guru-siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif efektif mengurangi kebosanan belajar sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Secara praktis, guru dapat menerapkan strategi ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi kebosanan siswa, serta mendorong motivasi dan partisipasi aktif dalam kelas.

DAFTAR REFRENSI

- Amalia, R. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45–57.
- Fauzi, A. (2021). Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 33–44.
- Fitria, N. (2021). Respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 67–78.
- Gunawan, I. (2022). Peran variasi strategi pembelajaran dalam mengatasi kebosanan siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 123–135.
- Handayani, E. (2022). Efektivitas project based learning dalam mengurangi kejenuhan siswa di kelas XI. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 34–46.
- Hidayat, T. (2022). Pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 55–66.

- Kurniawan, D. (2022). Strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana kelas interaktif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(4), 201–214.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 77–89.
- Mulyani, R. (2023). Pembelajaran kolaboratif sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan mengurangi kebosanan belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 101–112.
- Nasution, A. (2021). Inovasi strategi pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 45–56.
- Pratama, H. (2021). Hubungan pembelajaran aktif dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 89–100. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1731>
- Putra, B. (2023). Kebosanan belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 14–25.
- Rahmawati, L. (2022). Efektivitas cooperative learning dalam mengurangi kebosanan belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Santoso, B. (2021). Media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 55–67.
- Sari, M. (2022). Dampak monotoninya metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi*, 6(1), 22–31.
- Suryana, A. (2022). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmu dan Pendidikan*, 14(2), 66–78.
- Wahyuni, F. (2022). Implementasi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran eksakta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 110–120. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Yusuf, M. (2022). Kebosanan belajar dan strategi penanganannya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 99–111.